

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SMPN 3 Kedungwaru

SMP Negeri 3 Kedungwaru didirikan dan diresmikan tahun 1992/1993 pada tanggal 5 Mei 1992. Menurut Depdikbud No. 0216/O/1992, SMP Negeri 3 Kedungwaru ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional pada tahun 2009 bersama 14 sekolah umum lainnya karena kemajuan dan prestasi pendidikan siswa yang terletak di Kabupaten Tulungagung. SMP Negeri 3 Kedungwaru berada pada 5 kilometer sebelah timur pusat Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Jl. Raya Bangoan, No.27, Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Meskipun letaknya di pinggiran Kabupaten Tulungagung dengan beberapa sekolah menengah pertama negeri yang berdekatan, SMP Negeri 1 Kedungwaru, SMP Negeri 2 Tulungagung, SMP Negeri 3 Tulungagung, SMP Negeri 6 Tulungagung di sebelah barat, serta SMP Negeri 2 Kedungwaru di sebelah utara. Akan tetapi, SMP Negeri 3 Kedungwaru keberadaannya menjadi sebuah pilihan sekolah jenjang menengah pertama bagi masyarakat setempat. Terlihat pada tahun ini SMP Negeri 3 Kedungwaru memiliki 27 rombongan belajar dengan jumlah 892 siswa sesuai daya tampung SMP Negeri 3 Kedungwaru.

Dengan menggunakan kurikulum 2013 dan fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memadai serta memiliki tenaga pengajar dengan 42 orang guru yang telah tersertifikasi, bersama tim administrasi profesional yang mumpuni, SMP Negeri 3 Kedungwaru siap bekerjasama serta bersaing bersama sekolah lainnya guna meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Tulungagung.



Gambar 4.1 Foto Dokumentasi Lokasi Penelitian di SMPN 3 Kedungwaru

Foto di atas diambil ketika peneliti melakukan observasi pada lapangan pada hari Selasa, 25 Januari 2022, pukul 08.05 WIB di depan Kantor Ruang Guru SMP Negeri 3 Kedungwaru.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 3 Kedungwaru

Visi, misi, serta tujuan SMP 3 Negeri Kedungwaru adalah sebagai berikut:

a. Visi SMPN 3 Kedungwaru

Visi SMP Negeri 3 Kedungwaru adalah “Menciptakan siswa unggul dan cerdas berbasis IMTAQ dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Terciptanya prestasi siswa yang membanggakan, baik akademik atau non akademik.
- 3) Terciptanya sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 4) Terciptanya sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 5) Terciptanya pengelolaan sekolah yang partisipatif dan akuntabel.

- 6) Terciptanya pengelolaan sekolah yang partisipatif dan akuntabel.
- 7) Terciptanya partisipasi masyarakat aktif dalam pengembangan kebijakan sekolah.
- 8) Terciptanya sekolah hijau bersih.
- 9) Terciptanya sistem evaluasi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 10) Terciptanya budaya sekolah yang disiplin, sehat, dan religius.”

Berdasarkan visi yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Kedungwaru di atas, maka visi yang selaras dengan isu penelitian yang dilaksanakan ialah visi pada indikator pertama yaitu “Terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan”.

b. Misi SMPN 3 Kedungwaru

Untuk mencapai visi di atas. “Misi SMPN 3 Kedungwaru terdiri dari :

- 1) Melakukan peningkatan KTSP berkarakter.
- 2) Melakukan peningkatan inovasi pembelajaran.
- 3) Melakukan peningkatan kompetensi kelulusan siswa.
- 4) Melakukan peningkatan kualifikasi dan sertifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melakukan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Melakukan peningkatan pengelolaan manajemen berbasis sekolah (MBS).
- 7) Melakukan peningkatan kegiatan ekstra kurikuler (pengembangan diri) yang mendorong pengembangan prestasi akademik dan memperkuat kepribadian.
- 8) Melakukan ibadah sesuai agama dan kepercayaan serta membentuk insan yang berakhlak mulia, cinta kasih dengan sesama.

9) Melakukan peningkatan prestasi di bidang keagamaan.”¹⁰⁵

Berdasarkan misi yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Kedungwaru di atas, maka misi yang selaras dengan isu penelitian yang dilaksanakan peneliti misi pada indikator kedua yaitu “Melakukan Peningkatan Inovasi Pembelajaran”.

c. Tujuan SMPN 3 Kedungwaru

Untuk mencapai visi dan misi di atas, maka perlu adanya tujuan.

Berikut ini merupakan tujuan SMP Negeri 3 Kedungwaru:

- 1) Standar pengembangan kurikulum.
- 2) Proses studi kelulusan.
- 3) Perbaikan IMTAQ.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa objek peneliti dalam skripsi memiliki kelebihan meliputi jumlah siswa, lokasi yang cukup strategis, visi, misi, serta tujuan yang sesuai dengan tema penelitian.

3. Perizinan SMPN 3 Kedungwaru

Berikut ini merupakan perizinan beroperasinya SMP Negeri 3 Kedungwaru sebagai lembaga penyelenggara proses pembelajaran pada jenjang menengah pertama di Kabupaten Tulungagung:

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1) NPSN | : 20515503 |
| 2) Nomor Statistik Sekolah | : 2105160309 |
| 3) Kepemilikan Sekolah | : Pemerintah Daerah |
| 4) Naungan` | : Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan |
| 5) SK. Pendirian Sekolah | : 0216/O/1992 |
| 6) Tanggal SK. Pendirian | : 1992-05-05 |
| 7) SK. Izin Operasional | : 0216/O/1992 |
| 8) Tanggal SK. Izin Operasional | : 1992-05-05 |
| 9) Akreditasi | : A |

¹⁰⁵ Arsip SMPN 3 Kedungwaru, <http://smpnegeri3kedungwaru.sch.id/visi-dan-misi/>, diakses pada hari Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 21.09 WIB

- 10) SK. Akreditasi Sekolah : 175/BAP-S/M/SK/X/2015
- 11) Tanggal SK. Akreditasi : 27-10-2015
- 12) Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- 13) Status Tanah : Hak Pakai
- 14) Nama Bank : Bank Jatim
- 15) Nomor Rekening Giro : 0151043852
- 16) Rekening Atas Nama : Giro Umum (Dinas/Pemerintah)

4. Profil SMPN 3 Kedungwaru

Berikut ini merupakan perofil SMP Negeri 3 Kedungwaru sebagai lembaga penyelenggara proses pembelajaran pada jenjang menengah pertama di Kabupaten Tulungagung:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Kedungwaru
- 2) Nama Kepala Sekolah : Bambang Nurdin, S.Pd, M.Pd
 - a. NIP : 19670711 199703 1 005
 - b. Pangkat/Gol : Pembina I, IV/b
 - c. Nomor Telpon : +62 812-3309-6441
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 5) Kategori Sekolah : Sekolah Standar Nasional (SSN)
- 6) Tahun Didirikan : 1991
- 7) Kurikulum : Kurikulum 2013 (K-13)
- 8) Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari (Senin-Sabtu)
- 9) Kordinat Sekolah/GPS : Long : -8,049199
Lat : 111,937709¹⁰⁶

¹⁰⁶ Arsip SMPN 3 Kedungwaru, <http://smpnegeri3kedungwaru.sch.id/visi-dan-misi/>, diakses pada hari Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 21.21 WIB

5. Kepemimpinan SMPN 3 Kedungwaru

Berikut ini merupakan jajaran kepala sekolah SMP Negeri 3 Kedungwaru dari awal (1991) berdiri hingga saat ini (2022):

- 1) Periode 1991 – 1996 : Drs. Heri Susanto
- 2) Periode 1996 – 2000 : Karsidi, B.A
- 3) Periode 2000 – 2003 : Drs. Tri Basuki
- 4) Periode 2003 – 2006 : Aji Topo Al Aji Mustofa
- 5) Periode 2007 – 2010 : Hari Subagiyo, S.Pd, M.M
- 6) Periode 2010 – 2015 : Endah Uriani, S.Pd, M.M
- 7) Periode 2015 – 2017 : Drs. Siswoto, M.Pd
- 8) Periode 2017 – saat ini : Bambang Nurdin, S.Pd, M.Pd

6. Kontak SMPN 3 Kedungwaru

Berikut ini merupakan kontak SMP Negeri 3 Kedungwaru yang dapat dihubungi:

- 1) Telepon : (0355) 329585
- 2) Kode Pos : 66229
- 3) Email : smpkedungwaru3negeri@gmail.com
- 4) Website : smpnegeri3kedungwaru.sch.id¹⁰⁷
- 5) Instagram : [smpn3kedungwaru](https://www.instagram.com/smpn3kedungwaru/)¹⁰⁸
- 6) Facebook : Estiked Tulungagung
- 7) Youtube : [smp 3 kedungwaru estiked](https://www.youtube.com/channel/UCPkye-iEYJoUjF2FZKQpnDA)¹⁰⁹

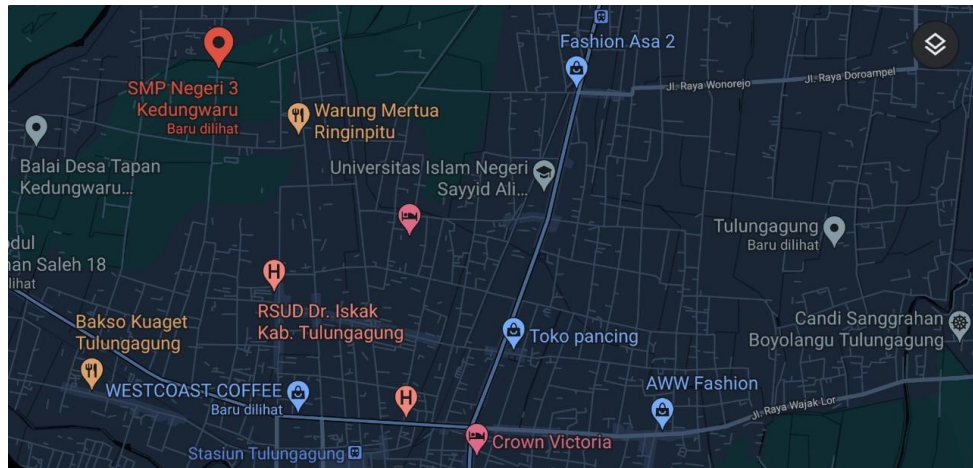
¹⁰⁷ Website SMPN 3 Kedungwaru, <http://smpnegeri3kedungwaru.sch.id/>, diakses pada hari Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 22.02 WIB

¹⁰⁸ Instagram SMPN 3 Kedungwaru, <https://www.instagram.com/smpn3kedungwaru/>, diakses pada hari Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 22.06 WIB

¹⁰⁹ Youtube SMPN 3 Kedungwaru, <https://www.youtube.com/channel/UCPkye-iEYJoUjF2FZKQpnDA>, diakses pada hari Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 22.09 WIB

7. Letak Geografis SMPN 3 Kedungwaru

SMP Negeri 3 Kedungwaru merupakan Lembaga Pendidikan yang beralamatkan di Jalan Raya Bangoan No.27, Dusun Krajan, Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung-Jawa Timut. Lokasi tersebut sangat strategis dan mudah diakses.



Gambar 4.2 Foto Dokumentasi MAPS SMP Negeri 3 Kedungwaru¹¹⁰

SMP Negeri 3 Kedungwaru memiliki batas-batas di sekitar sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bulusari
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rejoagung
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ringinpitu
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tapan

¹¹⁰ MAPS SMPN 3 Kedungwaru, <https://maps.app.goo.gl/fCb3PNytZx6ZmuAD8>, diakses pada hari Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 22.31 WIB

8. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kedungwaru

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Kedungwaru:¹¹¹

1) Luas Tanah	: 9.321 m ²
2) Luas Bangunan	: 2.871 m ²
3) Aula	: 1
4) Lab. IPA	: 2
5) Lab. Komputer	: 2
6) Lapangan Basket	: 1
7) Lapangan Sepak Bola	: 1
8) Koperasi Siswa	: 1
9) Masjid	: 1
10) Multimedia	: 1
11) Ruang Guru	: 1
12) Ruang Kelas	: 27
13) Ruang Perpustakaan	: 1
14) Ruang UKS	: 1
15) Daya Listrik	: 13,000
16) Sumber Listrik	: PLN
17) Akses Internet	: Telkom Speedy

9. Keadaan SMPN 3 Kedungwaru

a. Guru SMPN 3 Kedungwaru¹¹²

Berikut ini merupakan daftar guru pengajar SMP Negeri 3 Kedungwaru pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022:

¹¹¹ Arsip Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kedungwaru, <http://smpnegeri3kedungwaru.sch.id/fasilitas/halaman-depan-smpn-3-kedungwaru/>, diakses pada hari Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 23.06 WIB

¹¹² Arsip Data Guru SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.1 Daftar Guru SMPN 3 Kedungwaru

KODE	N A M A	MAPEL
1	Bambang Nurdin, S.Pd, M.Pd.	B. Indonesia
2	Drs. Katiman	P P K n
3	Hadi Kiswoyo, S.Pd.	I P A
4	Asyik, S.Pd.	I P S
5	Pigunadi, S.Pd.	Seni Budaya
6	Agus Mochtar, S.Pd.	Matematika
7	Moch. Alfin, S.Pd.	I P S
8	Sri Maonah, S.Pd.	P P K n
9	Titik Setyaningrum, S.Pd.	I P A
10	H. Ahmad Syarofi	Matematika
11	Sunarti, S.Pd.	B. Indonesia
12	Harini, S.Pd.	Matematika
13	Srianah, S.Pd.	I P S
14	Marija Soeparliningsih, S.Pd.	Seni Budaya
15	Sri Bintarti, S.Pd.	B. Jawa
16	Drs. Masyhuri	B. Inggris
17	Dra. Siti Sulaikah Latif	BP / BK
18	Agus Sriaaji, S.Pd.	P J O K
19	Sri Sundari, S.Pd.	BP / BK
20	Nyamun, S.Pd.	I P S
21	Dheny Harpiningtyas, S.Pd, S.Kom.	T I K
22	Kristin Marheiningasih, S.Pd.	B. Inggris
23	Henry Suseno, S.Pd, M.Pd.	P J O K
24	Drs. Khoiruddin	P A I B P
25	Kusnur Arifin, S.Pd.	P J O K
26	Novi Rahayu Ernawati, S.Pd.	B. Jawa
27	Suprihatin, S.Pd.	B. Inggris
28	Isa Susanti, S.Pd.	Prakarya
29	Eko Widarko, S.Pd.	B. Indonesia
30	Drs. Suprpto	P A I B P
31	Mursit Kuncoro, S.Pd.	BP / BK
32	Syafi'i Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I	P A I B P

Lanjutan Tabel 4.1 Daftar Guru SMPN 3 Kedungwaru

33	Retno Dyah Krisnawati, S.Pd.	I P S
34	Suyatmiati, S.Pd.	I P A
35	Ipung Hartanti, S.Pd.	I P A
36	Dyah Rini, S.Pd	Matematika
37	Eny Wuryanti,S.Pd	B. Inggris
38	Tulus Prihandono, S.Pd	Seni Budaya
39	KARTINI, S.Pd	B. Jawa
40	Sunarti, S.Pd	I P A
41	Nining Wulandari, S.E.	B. Indonesia
42	Ngainur Rohmah, S.Pd.	I P A
43	Yuyun Sapitri, S.Pd.	Prakarya
44	Unik Arsanti, S.P.	Prakarya
45	Susanah, S.Pd.I	B. Inggris
46	Dedi Prasetya, S.Sos.	B. Indonesia
47	Rizka Dwi Lusiani, S.Pd.	B. Indonesia
48	Rosita Agus Trisnawati, S.Pd	B. Indonesia
49	Novilia Kurniasari, S.Pd	PPKn
		P J O K
50	Rahayu Ludirowati, S.Pd	B. Inggris
51	Lilis Asfiah, S.E.	P P K n
52	Redy Minulyo Pamungkas,S.Pd	Matematika

Berdasarkan tabel/daftar guru di atas dapat dikatakan bahwa seluruh jumlah guru SMPN 3 Kedungwaru sebanyak 52 orang.

b. Staf Tata Usaha SMPN 3 Kedungwaru¹¹³

Berikut ini merupakan staf tata usaha SMP Negeri 3 Kedungwaru pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022:

¹¹³ Arsip Data Staf Tata Usaha SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.2 Staf Tata Usaha SMPN 3 Kedungwaru

No.	N A M A	L/P
1	Siti Muslimah	P
2	Wiji Sulistyani	P
3	Suciati	P
4	Prawito	L
5	Gunawan	L
6	Desy Setyorini, S.E.	P
7	Farid W Pahlevi	L
8	Rahayu Ludirowati	P
9	Heny Sriwahyuni, SE	P
10	Budi Hartanto	L
11	Sri Hartatik	P
12	Joko Nugroho, S.Pd.I	L
13	Onti Gumelar Maharana	P
14	Erna Vibiani	P
15	Febrina Primanika, A.Md	P
16	Restu Mulya A.	L
17	Febri Firdaus PS	L

Berdasarkan tabel/daftar staf tata usaha SMPN 3 Kedungwaru diatas dapat dikatakan bahwa seluruh jumlah staf tata usaha di SMP Negeri 3 Kedungwaru adalah 17 orang dengan 7 orang berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang berjenis kelamin perempuan.

- c. Siswa SMPN 3 Kedungwaru¹¹⁴
 1) Siswa Kelas VII

Berikut ini merupakan jumlah siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022:

¹¹⁴ Arsip Data Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas VII

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII A	17	16	33
2	VII B	17	16	33
3	VII C	17	16	33
4	VII D	18	16	34
5	VII E	17	16	33
6	VII F	18	16	34
7	VII G	18	15	33
8	VII H	17	15	32
9	VII I	16	17	33
JUMLAH		155	143	298

Berdasarkan tabel/daftar siswa kelas VII diatas dapat dikatakan bahwa seluruh jumlah siswa kelas VII adalah 298 orang dengan 155 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 143 orang siswa berjenis kelamin perempuan.

2) Siswa Kelas VIII

Berikut ini merupakan jumlah siswa kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Kelas VIII

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VIII A	18	14	32
2	VIII B	17	16	33
3	VIII C	16	16	32
4	VIII D	16	17	33
5	VIII E	17	16	33
6	VIII F	18	16	34
7	VIII G	18	15	33
8	VIII H	17	16	33
9	VIII I	16	16	32
JUMLAH		153	142	295

Berdasarkan tabel/daftar siswa kelas VIII diatas dapat dikatakan bahwa seluruh jumlah siswa kelas VIII adalah 295

orang dengan 153 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 142 orang siswa berjenis kelamin perempuan.

3) Siswa Kelas IX

Berikut ini merupakan jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Kedungwaru pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022:

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Kelas IX

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	IX A	17	16	33
2	IX B	19	14	33
3	IX C	17	16	33
4	IX D	17	16	33
5	IX E	18	15	33
6	IX F	18	15	33
7	IX G	16	18	34
8	IX H	19	14	33
9	IX I	16	18	34
JUMLAH		157	142	299

Berdasarkan tabel/daftar siswa kelas IX diatas dapat dikatakan bahwa seluruh jumlah siswa kelas IX adalah 299 orang dengan 157 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 142 orang siswa berjenis kelamin perempuan.

4) Jumlah Keseluruhan Siswa SMPN 3 Kedungwaru

Berikut ini merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Kedungwaru pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022:¹¹⁵

Tabel 4.6 Jumlah Keseluruhan Siswa SMPN 3 Kedungwaru

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	155	143	298
2	VIII	153	142	295
3	IX	157	142	299
JUMLAH		465	427	892

¹¹⁵ Arsip Data Jumlah Keseluruhan Siswa SMPN 3 Kedungwaru

Berdasarkan tabel/daftar jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru diatas dapat dikatakan bahwa seluruh jumlah siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru adalah 892 orang dengan 465 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 427 orang siswa berjenis kelamin perempuan.

10. Prestasi SMPN 3 Kedungwaru

a. Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021

Berikuti ini merupakan prestasi yang diraih oleh siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru pada Tahun Pelajaran 2019-2020 sebelum dan memasuki masa pandemi covid-19:

Tabel 4.7 Daftar Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021

No	Prestasi	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
1	Juara 1 Battle Yel	SMKN Pegerwojo	Kabupaten	2019
2	Juara Umum Gelora Penggalang	MAN 3 Tulungagung	Karisidenan	2019
3	Mendali Emas Putra Kualifikasi 30 Meter Penahan HUT RI	Perpani Tulungagung	Kabupaten	2019
4	Mendali Emas Putra Aduan 30 Meter Penahan HUT RI	Perpani Tulungagung	Kabupaten	2019
5	Mendali Emas Putri Kualifikasi 10 Meter Penahan Pemula HUT RI	Perpani Tulungagung	Kabupaten	2019
6	Mendali Perak Putri Kualifikasi 10 Meter Penahan Pemula HUT RI	Perpani Tulungagung	Kabupaten	2019
7	Juara 2 Pentas Seni	MAN 1 Tulungagung	Karisidenan Kediri	2019
8	Juara 4 Battle Yel	MAN 1 Tulungagung	Karisidenan Kediri	2019
9	Juara 3 Putri Scout Intelegent	MAN 1 Tulungagung	Karisidenan Kediri	2019
10	Juara 2 Putri Archery	MAN 1 Tulungagung	Karisidenan Kediri	2019

Lanjutan Tabel 4.7 Daftar Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021

11	Juara 2 Putri Pionering	MAN 1 Tulungagung	Karisidenan Kediri	2019
12	Juara 3 Regu Putri Galang Tangkas	SMKN 1 Rejotangan	Karisidenan Kediri	2019
13	Juara 2 Putri Miniatur Pionering	SMAN 2 Blitar	Karisidenan Kediri	2020
14	Juara 1 Putra Lomba Scout Chef	SMKN 2 Trenggalek	Karisidenan Kediri	2020
15	Juara 1 Putra Lomba Desain Wayang	SMKN 2 Trenggalek	Karisidenan Kediri	2020
16	Juara Terbaik 1 Dalang Cilik Kab. Tulungagung	DINDIKPORA Tulungagung	Kabupaten	2020

b. Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Berikuti ini merupakan prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru pada Tahun Pelajaran 2021-2022 masa pandemi covid-19:

Tabel 4.8 Daftar Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

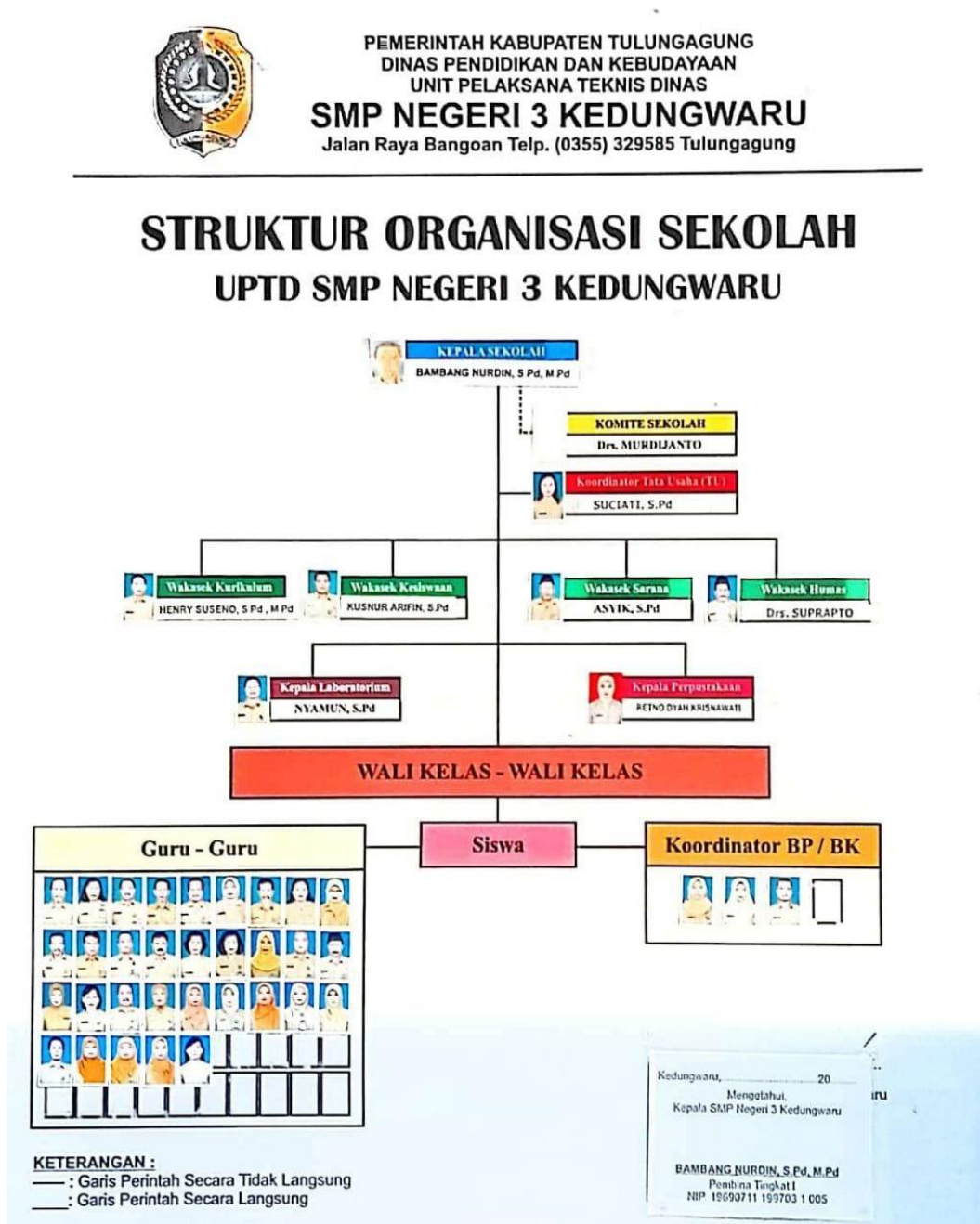
No	Prestasi	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
1	Juara Berbakat 1 Dalang Cilik Kab. Tulungagung	DINDIKPORA Tulungagung	Kabupaten	2021
2	Juara Umum Pramuka	Kwarcab Tulungagung	Kabupaten	2021
3	Juara 1 Cover Lagu Putra	Kwarcab Tulungagung	Kabupaten	2021
4	Harapan 1 Cover Lagu Putri	Kwarcab Tulungagung	Kabupaten	2021
5	Juara Terbaik 2 Dalang Catur Kab. Tulungagung	DINDIKPORA Tulungagung	Kabupaten	2022
6	Juara 3 <i>Short Movie Competition</i>	SMA Katolik St. Thomas Aquino	Kabupaten	2022

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMPN 3 Kedungwaru mempunyai potensi yang cukup berprestasi dan layak dijadikan tempat penelitian.

11. Struktur Organisasi SMPN 3 Kedungwaru

Berikut ini merupakan struktur organisasi SMP Negeri 3 Kedungwaru:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMPN 3 Kedungwaru



B. Pemaparan Data

Paparan data ini merupakan data dari hasil peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru. Adapun data pada penelitian ini yang dipaparkan oleh peneliti meliputi kegiatan perencanaan, langkah-langkah penerapan, dan respon siswa dari Penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru yang dianalisis dan dipaparkan oleh peneliti dalam bentuk kata-kata.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti harus melewati proses tahapan yang panjang, terstruktur, dan runtut supaya memperoleh data yang valid dan relevan. Penelitian dimulai dari mengajukan surat izin penelitian di SIPOLTA <https://sipolta.uinsatu.ac.id/mahasiswa/layanan/sip>, setelah surat izin penelitian selesai diproses lalu mengambil surat izin penelitian di bagian *receptionist* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kemudian peneliti mengantar surat izin penelitian ke SMPN 3 Kedungwaru dan menunggu surat balasan dari SMPN 3 Kedungwaru. Setelah itu, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak SMPN 3 Kedungwaru hingga peneliti proses penelitian di SMPN 3 Kedungwaru.

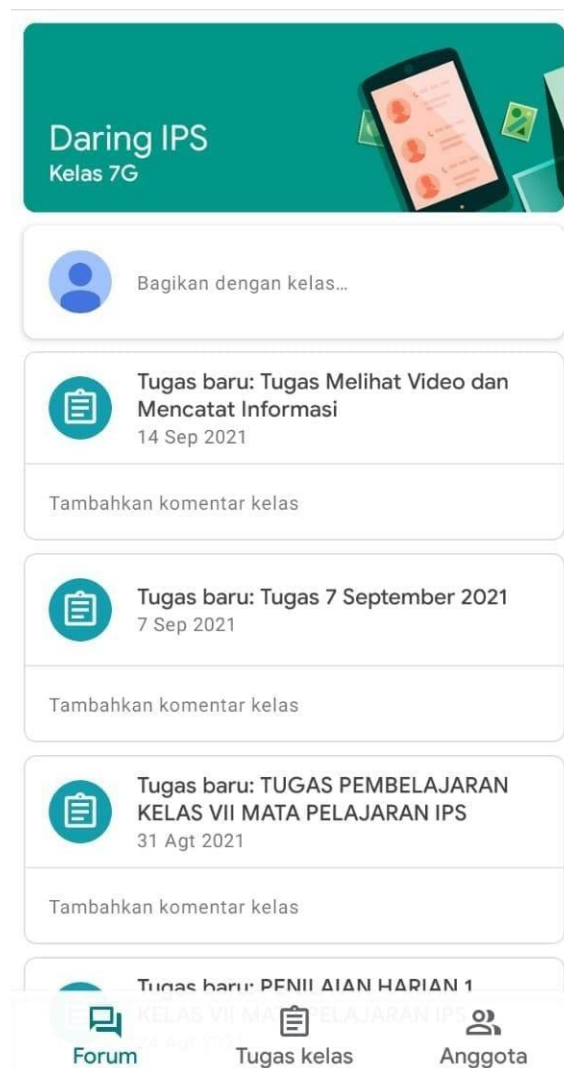
Data dari hasil observasi peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru baik ketika luring maupun daring. Peneliti terlibat langsung dalam proses penerapan model pembelajaran *blended learning* di kelas VII yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS. Peneliti melakukan penerapan proses pembelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan jadwal pelajaran di SMPN 3 Kedungwaru yang berubah setiap minggunya. Jadi, peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada. Pada saat proses pembelajaran daring guru menyampaikan tugas ke siswa melalui grup *whatsapp*. Pada saat pembelajaran luring guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran daring, kemudian menyampaikan kembali atau penguatan materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring.



Gambar 4.3 Foto Dokumentasi Observasi Proses Pembelajaran Luring

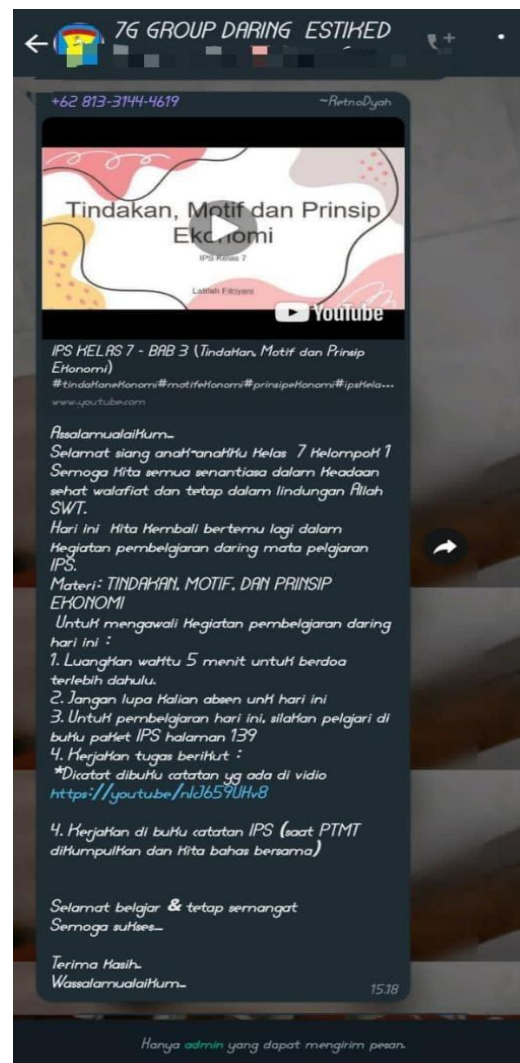
Foto di atas diambil ketika peneliti melakukan observasi proses pembelajaran IPS di kelas VII G.2 pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2022 pukul 07.15-08.35 WIB. Peneliti menggali informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran luring di SMPN 3 Kedungwaru. Pada saat guru mata pelajaran IPS melakukan proses pembelajaran tatap muka di kelas VII G.2 adalah meminta tugas yang diberikan pada saat pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Kemudian guru menjelaskan materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring. Setelah memberikan penguatan materi, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan baik pembelajaran luring maupun daring.

Selain melakukan observasi, untuk menggali data lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur sehingga wawancara yang dilakukan peneliti terlihat santai seperti pembicaraan atau percakapan dalam menjalankan aktivitas kegiatan sehari-hari.



Gambar 4.4 Foto Dokumentasi Observasi Proses Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*

Foto di atas diambil ketika peneliti melakukan observasi proses pembelajaran IPS melalui aplikasi *Google Classroom* di kelas VII G pada hari Senin tanggal 25 Januari 2022 pukul 10.16 WIB. Pada aplikasi *Google Classroom* pembelajaran IPS dirasa tidak efektif digunakan pada proses pembelajaran IPS daring karena banyaknya kendala yang dialami oleh siswa seperti penuhnya ruang penyimpanan pada *handphone/smartphone* sehingga proses pembelajaran IPS daring melalui aplikasi *Google Classroom* tidak dilanjutkan setelah tanggal 14 September 2021 dan proses pembelajaran daring hanya dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp Group* saja.



Gambar 4.5 Foto Dokumentasi Observasi Proses Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Group

Foto di atas diambil oleh peneliti ketika melakukan kegiatan observasi pada kegiatan belajar mengajar IPS melalui aplikasi *WhatsApp* di kelas VII G pada hari Senin tanggal 25 Januari 2022 pukul 15.29 WIB. Pada proses pembelajaran daring yang dilakukan guru melalui *WhatsApp Group* hanyalah sebatas menyampaikan materi pembelajaran IPS dan guru tidak memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring. Hal ini terlihat jelas pada gambar di samping yang hanya mengizinkan guru (admin) saja untuk melakukan interaksi dalam *WhatsApp Group* sehingga tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

Berikut merupakan pemaparan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penelitian mengenai Implementasi model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru yang diperoleh oleh peneliti:

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Kedungwaru, maka perlu dilakukan perencanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* supaya membuat siswa menjadi lebih interaktif. Berikut ini disampaikan beberapa langkah perencanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* adalah:

Tabel 4.9 Langkah Perencanaan Oleh Peneliti

No.	Aspek	Ulasan
1.	Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Book Creator</i> .	Peneliti membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>book creator</i> supaya dapat menarik minat belajar siswa dalam mempelajari materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.
2.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan silabus yang dimiliki oleh guru mata pelajaran IPS.
3.	Akses Internet	Jaringan internet sangat perlu diperhatikan oleh peneliti untuk mengakses aplikasi <i>telegram</i> dan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>book creator</i> .

Dari hasil observasi pada tabel di atas dapat dijelaskan oleh bahwa perencanaan yang *pertama* dilakukan oleh peneliti adalah

- a. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* yang kemudian diberikan kepada siswa dalam menyampaikan materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi melalui aplikasi *telegram*. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* yang telah dibuat oleh peneliti dengan Ibu Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd sebagai editor pada lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* dapat dibuktikan dengan melihat lampiran 10 pada halaman 153 atau mengakses langsung pada link berikut: <https://read.bookcreator.com/x2yOxcEbwLQzgJjMnXigSbJEZME3/r1wauFC9QyC3NOjSmm19FA>
- b. Seusai membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi, kemudian peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* melalui *telegram*. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan silabus yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru:

Tabel 4.10 Silabus Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi

3.3	Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.	Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan ekonomi). Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga ✓ Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di perdesaan dan perkotaan ✓ Menganalisis pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan 			
4.3	Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	Permintaan, penawaran, harga, dan pasar. Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia. Hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.				

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dapat dibuktikan dengan melihat lampiran 9 halaman 154.

- c. Sebelum menentukan SMPN 3 Kedungwaru sebagai tempat penelitian penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi terkait akses internet yang merupakan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 3 Kedungwaru. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada akses internet yang ada di SMPN 3 Kedungwaru berkaitan dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* yang dibuat oleh peneliti dan dalam mengoperasikan aplikasi *telegram* memerlukan jaringan internet untuk mengaksesnya. Oleh sebab itu akses internet sangat perlu diperhatikan oleh peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru. Berdasarkan dari observasi yang telah dipaparkan oleh peneliti pada Deskripsi Objek Penelitian (lihat halaman 57) maka dapat disampaikan bahwa SMPN 3 Kedungwaru telah memiliki akses internet dengan kecepatan tinggi yaitu 20mbps yang mampu mendukung peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan waka kurikulum SMPN 3 Kedungwaru terkait akses internet yang dimiliki oleh SMPN 3 Kedungwaru dalam mendukung model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* yang diterapkan oleh peneliti:

“Sangat mendukung, karena disinikan memang disiapkan untuk semua jaringan, aplikasi-aplikasi apa saja memang disiapkan untuk membuat media pembelajaran supaya mudah diakses.”¹¹⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terkait perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Dari hasil wawancara yang

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Henry Suseno, S.Pd., M.Pd, selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Kedungwaru pada hari Selasa, 1 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS, maka dapat disampaikan perencanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru sebagai berikut:

Tabel 4.11 Langkah Perencanaan Oleh Guru Mata Pelajaran IPS

No.	Aspek	Ulasan
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap satu semester pada saat akan memulai tahun pelajaran genap 2021/2022.
2.	Membuat Modul Pembelajaran.	Guru membuat modul pembelajaran berupa <i>powerpoint</i> .
3.	Menyiapkan Materi Pembelajaran.	Guru terlebih dahulu mempersiapkan materi seperti mempelajari materi pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tabel di atas, maka dapat peneliti jelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS adalah

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap satu semester. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu semester dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS pada saat akan memasuki tahun pelajaran semester genap 2021/2022.
- b. Langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru pada saat melakukan perencanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran IPS, guru membuat modul pembelajaran yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Modul pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS adalah *powerpoint*. Pembuatan modul pembelajaran dilakukan oleh guru beberapa hari menjelang jadwal pembelajaran IPS.

- c. Perencanaan terakhir yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* adalah menyiapkan materi pembelajaran. Guru terlebih dahulu mempelajari semua materi pembelajaran IPS yang akan disampaikan ke siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* supaya guru lebih menguasai dan memahami materi pembelajaran IPS yang akan disampaikan ke siswa.

Penjelasan hasil wawancara ini didukung dengan foto dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:



Gambar 4.6 Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Guru IPS¹¹⁷

Foto di atas diambil ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Retno Dyah Krisnawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru pada hari Selasa tanggal 1 Februari 2022 pukul 09.56 WIB di depan Ruang Kelas VII A.

¹¹⁷ Dokumentasi foto wawancara peneliti dengan Ibu Retno Dyah Krisnawati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 3 Kedungwaru

Selain melakukan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi untuk mengetahui informasi lebih lanjut terkait perencanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* di SMPN 3 Kedungwaru. Berdasarkan dari kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil dokumentasi terkait perencanaan yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam menerapkan model *blended learning* di SMPN 3 Kedungwaru:

Tabel 4.12 Langkah Perencanaan Oleh Waka Kurikulum

No.	Aspek	Ulasan
1.	Menyusun Jadwal Pembelajaran PTMT Dan Daring	Waka kurikulum SMPN 3 Kedungwaru menyusun jadwal pembelajaran satu kelas dibagi menjadi dua kelompok dengan mata pelajaran yang sama dihari yang sama.
2.	Menyusun Jadwal Masuk PTMT dan Daring.	Waka kurikulum SMPN 3 Kedungwaru menyusun jadwal masuk sekolah dengan jarak satu hari masuk sekolah (PTMT) dan pembelajaran daring.

Dari hasil dokumentasi pada tabel di atas, maka dapat peneliti paparkan terkait perencanaan yang dilakukan oleh waka kurikulum sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning* di SMPN 3 Kedungwaru adalah

- a. Langkah pertama yang dilakukan oleh waka kurikulum adalah menyusun jadwal pembelajaran terkait dengan mata pelajaran.
- b. Kemudian setelah menyusun jadwal pembelajaran, waka kurikulum menyusun jadwal pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan jadwal pembelajaran daring. Penyusunan jadwal pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan daring dilakukan dengan membagi 50% dari jumlah siswa satu kelas masuk pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan 50% masuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring pada satu hari yang sama kemudian bergantian pada hari berikutnya. Jadwal pembelajaran atau mata pelajaran antara jadwal

pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan pembelajaran daring sama. Artinya apabila pada hari senin jadwal pembelajaran tatap muka terbatas IPS maka jadwal pembelajaran daring pada hari itu juga IPS.

Pemaparan hasil dokumentasi tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi jadwal pembelajaran dan masuk sekolah yang telah disusun oleh waka kurikulum:

Tabel 4.13 Jadwal Pembelajaran Kelas VII¹¹⁸

JADWAL PEMBELAJARAN PTMT DAN DARING KELAS VII SEMESTER GENAP (MULAI SENIN, 17 – 01 – 2022)					
HARI	WAKTU	JAM KE-	KELAS		
			7D	7G	7H
Senin	07.00 - 07.20	1	Literasi		
	07.20 - 08.00	2	41	18	33
	08.00 - 08.40	3	41	18	33
	08.40 - 09.20	4	38	32	15
	09.20 - 10.00	5	38	32	15
Selasa	07.00 - 07.15	1	Leterasi		
	07.15 - 07.55	2	18	33	51
	07.55 - 08.35	3	18	33	51
	08.35 - 09.15	4	43	38	52
	09.25 - 10.05	5	31	38	52

¹¹⁸ Dokumentasi Jadwal Pembelajaran PTMT dan Daring Kelas VII Semester Genap

**Tabel 4.14 Jadwal Masuk Daring Dan Luring Kelas VII Senin, 24 - 01 - 2022
s/d Sabtu, 29 - 01 - 2022¹¹⁹**

JADWAL MASUK PTMT DAN DARING SENIN, 24 - 01 - 2022 s/d SABTU, 29 - 01 - 2022				
HARI	KELAS			KETERANGAN
	7D	7G	7H	
SENIN	D2	G2	H2	PTMT
	D1	G1	H1	DARING
SELASA	D1	G1	H1	PTMT
	D2	G2	H2	DARING

**Tabel 4.15 Jadwal Masuk Daring Dan Luring Kelas VII Senin, 31 - 01 - 2022
s/d Sabtu, 05 - 02 - 2022¹²⁰**

JADWAL MASUK PTMT DAN DARING SENIN, 31 - 01 - 2022 s/d SABTU, 05 - 02 - 2022				
HARI	KELAS			KETERANGAN
	7D	7G	7H	
SENIN	D1	G1	H1	PTMT
	D2	G2	H2	DARING
SELASA	D2	G2	H2	PTMT
	D1	G1	H1	DARING

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII masuk tiga kali dalam satu minggu dengan jadwal satu hari masuk tatap muka dan satu hari daring atau *blended learning*.

¹¹⁹ Dokumentasi jadwal masuk PTMT dan Daring

¹²⁰ *Ibid.*

2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

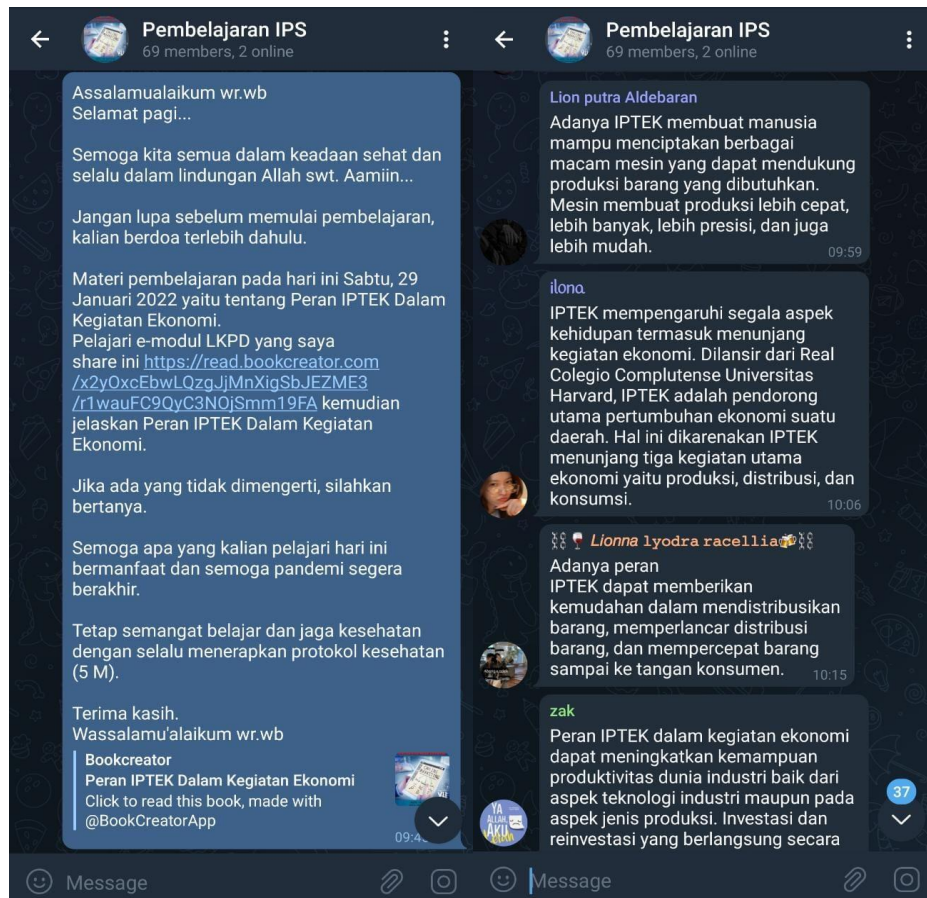
Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan disertai adanya dokumentasi, Peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada hari Sabtu, 29 Januari 2022, pukul 09.45 WIB dengan pembelajaran daring. Berikut ini disampaikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*:

Tabel 4.16 Langkah-langkah Penerapan Oleh Peneliti

No.	Penerapan	Aspek
1.	Melakukan Pembelajaran Daring.	Peneliti memulai pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi dengan pembelajaran daring melalui aplikasi <i>telegram</i> .
2.	Melakukan Pembelajaran Tatap Muka.	Peneliti melakukan pembelajaran tatap muka dengan meminta siswa untuk melanjutkan diskusi yang telah dilakukan pada pembelajaran daring melalui aplikasi <i>telegram</i> secara berkelompok.
3.	Meminta siswa melakukan presentasi.	Peneliti meminta siswa untuk mempresntasikan hasil diskusi materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.
4.	Menjelaskan Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.	Sesudah semua siswa melakukan presentasi hasil diskusi kemudian peneliti memberikan penguatan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang kemudian dibuat simpulan oleh peneliti dan siswa.
5.	Mengakhiri Pembelajaran IPS.	Peneliti mengakhiri pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran <i>blended learning</i> berbasis <i>telegram</i> pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu satu hari sebelum memulai pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi adalah membuat grup *telegram* kemudian mengkoordinasi siswa untuk bergabung dalam grup *telegram* yang telah dibuat oleh peneliti bagi siswa yang sudah memiliki aplikasi *telegram* pada hpnya. Sementara bagi siswa yang belum memiliki aplikasi *telegram* terlebih dahulu menginstall aplikasi *telegram*, kemudian setelah aplikasi *telegram* terinstall pada *handphone* siswa lalu melakukan *registrasi* menggunakan nomer *handphonenya*. Setelah berhasil melakukan *registrasi* nomer pada aplikasi *telegram* lalu bergabung dalam grup *telegram* Pembelajaran IPS. Setelah semua siswa bergabung dalam grup *telegram* Pembelajaran IPS, kemudian peneliti memulai pembelajaran IPS materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi dengan mengucapkan salam, memberi motivasi, dan mengirimkan serta meminta siswa mempelajari lembar kerja peserta didik (LKPD) Peran IPTEK *book creator* <https://read.bookcreator.com/x2yOxcEbwLQzgJjMnXigSbJEZME3/rIwauFC9QyC3NOjSmm19FA> dan kemudian menjelaskan pada grup *telegram* Pembelajaran IPS. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh peneliti melalui aplikasi *telegram* dapat dilihat pada hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.7 Foto Dokumentasi *Screenshoot* Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi *Telegram*

Foto Dokumentasi *Screenshoot* di atas diambil ketika peneliti setelah selesai melakukan pembelajaran daring melalui *telegram* dengan siswa kelas VII D SMPN 3 Kedungwaru pada hari Minggu tanggal 30 Januari 2022 pukul 02.00 WIB di depan Ruang Kelas VII A.

- b. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* adalah melakukan pembelajaran tatap muka untuk memperjelas materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi yang sudah disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran daring melalui *telegram*. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran daring tugas guru hanya menyampaikan materi dasar dengan tidak terlalu mendetail, sebab penjelasan materi disampaikan pada saat pembelajaran daring melalui *telegram*. Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh

peneliti pada saat melakukan pembelajaran tatap muka pada hari Senin, 31 Januari 2022, peneliti meminta siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok mengenai materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran daring sebagai evaluasi dalam melakukan diskusi dalam grup *telegram* pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.



Gambar 4.8 Foto Dokumentasi Siswa Melakukan Diskusi Di Kelas

Foto di atas diambil ketika peneliti melakukan pembelajaran tatap muka dengan siswa kelas VII D SMPN 3 Kedungwaru pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022 pukul 07.40 WIB di Ruang Kelas VII D. Tidak ada jadwal IPS di kelas VII D pada hari Senin, namun karena Ibu Nining Wulandari, S.E selaku guru Bahasa Indonesia berhalangan untuk hadir mengajar di kelas maka peneliti diminta untuk mengisi kelas melanjutkan pembelajaran pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

- c. Setelah selesai melakukan diskusi, kemudian peneliti meminta siswa secara berkelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi yang telah selesai dilakukan. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas VII pada saat menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* sebagai berikut:



Gambar 4.9 Foto Dokumentasi Siswa Melakukan Presentasi Di Kelas

Foto di atas diambil ketika siswa melakukan presentasi di depan kelas pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022 pukul 08.05 WIB di Ruang Kelas VII D.

- d. Sesudah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian peneliti menjelaskan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Pada akhir pembelajaran IPS peneliti bertanya kepada siswa tentang hal apa yang belum atau sulit dimengerti dari materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang disampaikan peneliti, apabila semua sudah mengerti maka peneliti dan siswa membuat simpulan poin-poin penting dari pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang telah selesai dilaksanakan.
- e. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran IPS dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru maka dapat peneliti sampaikan bahwa tahapan penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* yang dilakukan oleh peneliti sama halnya dengan tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS. Berikut ini peneliti paparkan hasil observasi dari proses pembelajaran guru mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

Tabel 4.17 Langkah-langkah Penerapan Oleh Guru

No.	Aspek	Ulasan
1.	Menyampaikan Materi	Guru menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya pada pembelajaran daring. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui aplikasi <i>whatsapp</i> dengan menggunakan modul pembelajaran pada saat pembelajaran daring. Dalam hal ini siswa diminta mempelajari sendiri materi yang disampaikan /dikirim oleh guru melalui aplikasi <i>whatsapp</i> . Guru hanya menyampaikan materi kepada siswa tidak memberikan penjelasan materi yang telah dikirim dalam grup <i>whatsapp</i> .
2.	Memberi Tugas	Setelah materi pembelajaran disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran daring. Guru memberikan tugas pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), namun terkadang guru juga memberikan tugas pada saat pembelajaran daring.
3.	Melakukan Evaluasi	Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) guru melakukan penguatan materi dengan menyampaikan sedikit penjelasan terkait materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan pada saat pembelajaran daring. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi terkait permasalahan dan kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS baik pada saat pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *blended learning* yang dipaparkan oleh peneliti pada tabel di atas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS adalah

- a. Melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan menggunakan modul pembelajaran berupa *powerpoint* yang kemudian dikirim melalui aplikasi *whatsapp*.
- b. Dalam pembelajaran daring guru hanya menyampaikan materi pembelajaran IPS dalam *powerpoint* saja dan tugas. Guru tidak memberikan penjelasan materi pada pembelajaran daring. Penjelasan materi diberikan oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), namun hal itu juga tidak mendetail hanya materi esensial saja.
- c. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) digunakan oleh guru mata pelajaran IPS untuk melakukan evaluasi pembelajaran IPS. Penjabaran pemaparan yang disampaikan oleh peneliti didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan waka kurikulum terkait langkah-langkah penerapan model pembelajaran *blended learning* sebagai berikut:

“Langkah-langkah penerapan *blended learning* itu ya saat *online onlinenya* itu memang materi kita sampaikan disana (melalui yang digunakan oleh guru). Saat *online* kita sampaikan disana ada, nah yang *offlinenya* saat tatap muka itu cuma konfirmasi cuma materi yang esensial saja, artinya apa? jadi materi-materi dasar yang ada di *online* itu saja, dan mungkin konfirmasi tentang tugas-tugas yang belum dikerjakan dan kendalanya apa?, pekerjaan itu yang belum dikerjakan atau dilaksanakan oleh anak. Jadi, aturan sebenarnya seperti itu. Jadi, memang *blended learning* itu saat *onlinenya* memang mengatur materinya disana ya. Saat tatap muka itu sebenarnya cuma kita konfirmasi aja ke anak, “bagaimana pembelajaran kalian? lancar apa gak? kendalanya apa saja? Nah, solusinya bagaimana?”, Kan gitu, misalkan bilang “jaringan saya pak, hp saya pak”, oh solusinya berarti nanti kita cari yang sesederhana mungkin. Aturannya memang esensialnya seperti itu.”¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Henry Suseno, S.Pd., M.Pd, selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Kedungwaru pada hari Selasa, 1 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan penegasan pendapat yang diberikan oleh waka kurikulum diatas bahwa tahapan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran daring guru memberikan seluruh materi pembelajaran. Kemudian pada pembelajaran tatap muka guru memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran daring dan menanyakan kendala yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran daring untuk dicarikan solusi atas kendala yang dialami oleh siswa tersebut.

3. Tanggapan Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dan wawancara dengan siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru terkait tanggapan siswa dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *telegram* yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Dari kegiatan dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VII, maka dapat dipaparkan oleh peneliti terkait hasil dokumentasi dan wawancara mengenai evaluasi penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.

1) Tanggapan Positif

Tabel 4.18 Hasil Penerapan *Blended Learning* Berbasis *Telegram*

No.	Aspek	Ulasan
1.	Memberikan Suasana Belajar Baru Dalam Pembelajaran IPS.	Aplikasi <i>telegram</i> dan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>book crator</i> yang digunakan oleh peneliti merupakan media dan bahan ajar yang baru dan pertama kali digunakan dalam melakukan proses pembelajaran di SMPN 3 Kedungwaru yang sebelumnya belum pernah digunakan oleh guru di SMPN 3 Kedungwaru.

Lanjutan Tabel 4.18 Hasil Penerapan *Blended Learning* Berbas *Telegram*

2.	Menjadikan Siswa Lebih Aktif Dalam Pembelajaran IPS.	Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> berbasis <i>telegram</i> dengan siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran daring dengan melakukan diskusi melalui grup <i>telegram</i> dan pembelajaran tatap muka dengan siswa melakukan diskusi lanjutan dan presesntasi hasil diskusi.
3.	Siswa Lebih Mudah Memahami Pembelajaran IPS.	Kegiatan diskusi dan presentasi dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran <i>blended learning</i> berbasis <i>telegram</i> ditambah dengan penggunaan embar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>book creator</i> yang tidak hanya memuat tulisan saja tetapi juga gambar, audio, video, dan kuis lebih memberikan kemudahan pada siswa dalam mempelajari materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.

Berdasarkan pemaparan yang ada pada tabel di atas, maka dapat peneliti jelaskan bahwa model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan aplikasi *telegram*.

- a. *Blended Learning* berbasis *telegram* merupakan model pembelajaran yang baru diterapkan di SMPN 3 Kedungwaru. Pernyataan tersebut disampaikan berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan siswa kelas VII dengan 100% siswa kelas VII yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa *blended learning* berbasis *telegram* merupakan model pembelajaran yang baru dterapkan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya, kalau daring terus membosankan karena materinya tidak dijelaskan oleh guru jadi pembelajarannya kurang jelas dan sulit dimengerti kalau daring terus, tapi kalau tatap muka terus juga membosankan karena disuruh mencatat materi terus sama guru tapi dengan adanya *blended learning* menjadi tidak daring terus dan tidak tatap muka terus menjadi lebih menyenangkan karena pembelajaran bervariasi bergantian memberi suasana baru dalam belajar IPS yang lebih menyenangkan.”¹²²

¹²² Wawancara dengan Subjek 5 siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru pada hari Rabu, 2 Februari 2022

Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPS materi Peran Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi di kelas VII SMPN 3 Kedungwaru membuat suasana belajar baru bagi siswa kelas VII karena sebelumnya pembelajaran tidak dilakukan dengan cara tatap muka dan daring seperti saat ini yang proses pembelajaran dilakukan secara bergantian selisih satu hari daring satu hari pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Dari pemaparan yang disampaikan oleh peneliti terkait model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* yang memberikan suasana belajar baru bagi siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan waka kurikulum:

“Karena untuk sementara ini secara umum kita banyak menggunakan *Google Drive, Whatsapp, Google Classroom*. Dengan *saman* menggunakan *Telegram* untuk siswa SMPN 3 Kedungwaru itu jelas memberikan suasana belajar baru dengan *saman* kasih video pembelajaran dalam LKPD yang *saman* buat lalu *saman* kirim ke *telegram*. Pastinya iya ini *saman* memberikan suasana baru dalam penerapan *blended learning* dengan menggunakan aplikasi *Telegram*. Karena *blended learning* yang kita terapkan selama ini belum menggunakan *Telegram* masih dominan dengan *Whatsapp*. Jadi, ini merupakan suasana baru pada penerapan *blended learning* untuk siswa SMPN 3 Kedungwaru yang sebelumnya belum diterapkan dalam pembelajaran IPS.”¹²³

- b. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang memaksa siswa untuk terlibat aktif dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* menjadikan siswa kelas VII menjadi lebih aktif. Hal ini diketahui oleh peneliti dari hasil wawancara dengan siswa yang 90% dari jumlah siswa kelas VII yang diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan bahwa siswa kelas VII menjadi lebih aktif dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*:

¹²³ Wawancara dengan Bapak Henry Suseno, S.Pd., M.Pd, selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Kedungwaru pada hari Selasa, 1 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

“Iya karena di *telegram* ada kuis yang bisa untuk mengasah otak dan membuat otak kita lebih aktif dalam belajar IPS.”¹²⁴ Perkembangan afektif siswa SMP mencakup proses belajar, tingkah laku, atau sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung melalui permodelan.¹²⁵ Menurut teori *behaviorisme*, belajar dipandang sebagai perubahan tingkah laku, di mana perubahan tersebut muncul sebagai *respons* terhadap berbagai *stimulus* yang datang dari luar diri subjek.¹²⁶ Secara teoretis, belajar dalam konteks *behaviorisme* melibatkan empat unsur pokok yaitu: *drive*, *stimulus*, *respons*, dan *reinforcement*. *Drive* merupakan suatu mekanisme psikologis yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas belajar. *Stimulus* yaitu rangsangan dari luar diri subjek yang dapat menyebabkan terjadinya *respons*. *Respons* adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau *stimulus* yang diberikan. Dalam perspektif *behaviorisme*, *respons* biasanya muncul dalam bentuk perilaku yang terlihat. *Reinforcement* adalah penguatan yang diberikan kepada subjek belajar agar ia merasakan adanya kebutuhan untuk memberikan *respons* lagi.

- c. Penerapan model pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *telegram* yang memaksa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi sebab dalam penerapannya peneliti meminta siswa untuk secara aktif melakukan diskusi materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas VII terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*, 89% dari jumlah siswa yang diwawancarai oleh

¹²⁴ Wawancara dengan Subjek 6 siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru pada hari Rabu, 2 Februari 2022

¹²⁵ Wasis D. Dwiyo, “*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*”, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 15

¹²⁶ Husamah, “*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*”, hal. 219

peneliti memberikan tanggapan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* dapat membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi:

“Iya, karena pembelajaran dengan model ini (*blended learning* berbasis *telegram* adalah cara yang cukup baik untuk mengatasi kebosanan saya dalam mempelajari IPS yang notabennya lebih sering menghafal dengan adanya model ini (*blended learning* berbasis *telegram*) saya lebih aktif dalam menjawab soal atau bertanya jika tidak paham.”¹²⁷

Aspek kognitif merupakan fungsi intelektual yang terdiri dari pemahaman, pengetahuan dan keterampilan berpikir.¹²⁸ Bagi siswa SMP, perkembangan kognitif utama yang dialami adalah *formal operational* yaitu kemampuan untuk berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu atau mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkret, seperti peningkatan kemampuan analisis, kemampuan menarik generalisasi dan inferensi dari berbagai kategori objek yang beragam. Selain itu, terdapat peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dalam bahasa dan perkembangan konseptual. Dengan kata lain, bahasa merupakan salah satu alat vital untuk kegiatan kognitif. Menurut teori *konstruktivisme*, pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang dihadapinya.¹²⁹ Dapat dikatakan teori *konstruktivisme* adalah proses mengonstruksi pengetahuan dengan cara mengabstraksi pengalaman sebagai hasil interaksi antara siswa dengan realitas baik realitas pribadi, alam, maupun sosial. Proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara pribadi maupun sosial.

¹²⁷ Wawancara dengan Subjek 2 siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru pada hari Rabu, 2 Februari 2022

¹²⁸ Husamah, “*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*”, hal. 218

¹²⁹ Wasis D. Dwiyo, “*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*”, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 24

Beberapa faktor meliputi pengalaman, pengetahuan awal, kemampuan kognitif dan lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan waka kurikulum SMPN 3 Kedungwaru, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII terkait tanggapan siswa dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru maka dapat disimpulkan hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

- a. Memberikan suasana belajar baru dalam pembelajaran IPS.
- b. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS.
- c. Siswa lebih mudah memahami Pembelajaran IPS.

2) Tanggapan Negatif

a) Permasalahan Penerapan *Blended Learning*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VII maka dapat disampaikan kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*:

Tabel 4.19 Permasalahan Yang Dialami Oleh Siswa

No.	Aspek	Ulasan
1.	Lemah sinyal	Kendala ini terdapat pada beberapa daerah tempat tinggal siswa yang kurang <i>support</i> akses internet.
2.	Kuota terbatas	Kendala ini jarang ditemui namun kendala ini dapat terjadi karena siswa yang terlalu banyak menggunakan bahkan sampai menghabiskan kuota untuk bermain <i>game</i> .

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat peneliti jelaskan kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*:

- a. Melemahnya sinyal pada beberapa daerah tempat tinggal siswa yang berada lumayan jauh dari pusat kota Kabupaten Tulungagung sehingga sulit terjangkau akses jaringan internet yang bahkan untuk pemasangan *wifi* pun terkadang tidak ada saluran akses internet yang menghubungkan ke daerah tersebut. 15% dari jumlah siswa yang diwawancarai oleh peneliti mengalami kendala sinyal lemah pada daerah tempat tinggalnya.

“Kendalanya cuma disinyal dan kuota.”¹³⁰

- b. Usia siswa yang tergolong masih di bawah umur membuat orang tua siswa tidak banyak memberikan kuota. Hal ini karena pada usia siswa penggunaan *smartphone* tidak begitu penting layaknya keperluan atau kebutuhan orang tua atau dewasa atas penggunaan *smartphone*. Umumnya kebanyakan siswa kalangan pelajar SMP lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk main *game* bersama teman yang mengakibatkan memakan banyak kuota. Pemberian kuota yang terbatas kepada siswa menjadikan siswa terkadang kehabisan kuota pada saat mengikuti proses pembelajaran sebab kuota yang dimiliki habis dibuat untuk bermain bersama (mabar) teman. Tidak jarang juga peneliti memberi *hotspot* kepada siswa pada saat melakukan proses pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VII bahwa 85% dari jumlah siswa yang diwawancarai oleh peneliti mengalami permasalahan kuota pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*:

¹³⁰ Wawancara dengan Subjek 4 siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru pada hari Rabu, 2 Februari 2022

“Ada, terkadang dalam kuota, sehingga menghambat saya dalam mengakses tugas ataupun materi yang diberikan guru melalui *telegram*.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru. Kendala yang paling banyak dialami oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi dengan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* adalah:

- a. Lemah sinyal;
- b. Kuota terbatas.¹³²

3) Upaya Penanganan Permasalahan Penerapan *Blended Learning*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VII, maka dapat diketahui upaya yang dilakukan oleh siswa kelas VII dalam mengatasi kendala yang dialami pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.

Tabel 4.20 Upaya Yang Dilakukan Oleh Siswa

No.	Aspek	Ulasan
1.	Mencari jaringan atau <i>wifi</i> .	Siswa memilih untuk pergi ke tempat yang memiliki jaringan atau akses internet yang bagus atau tempat yang menyediakan jaringan <i>wifi</i> .
2.	Menanyakan materi pembelajaran pada teman atau guru pada saat pembelajaran tatap.	Siswa menanyakan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran daring kepada teman yang tidak mengalami kendala pada saat mengikuti proses pembelajaran daring melalui aplikasi <i>telegram</i> .

¹³¹ Wawancara dengan Subjek 2 siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru pada hari Rabu, 2 Februari 2022

¹³² Wawancara Dengan Siswa Kelas VII D dan G di Ruang Kelas SMPN 3 Kedungwaru pada hari Rabu, 2 Februari 2022 mulai pukul 09.00 WIB

Dari pemaparan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa upaya yang dialami siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* adalah:

1. Siswa pergi ke suatu tempat di sekitar tempat tinggal siswa berada yang mempunyai jaringan akses internet atau *wifi*. Sebab pada jaman sekarang sudah tidak jarang rumah atau warung yang menyediakan jaringan akses internet atau *wifi*. Selain keluar mencari jaringan *wifi*, siswa terkadang juga meminta *hotspot* orang di sekitar rumah yang memiliki kuota dan jaringan internet. Hal ini diungkap oleh 97% dari jumlah siswa yang diwawancarai terkait upaya yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring.

“Saat kuota habis pergi ke warung yang menyediakan wifi atau jika tidak minta *hotspot* orang rumah atau tetangga.”¹³³

2. Tidak semua siswa mengatasi kendala yang dialami pada saat mengikuti proses pembelajaran daring dengan pergi keluar mencari *wifi*. Terdapat beberapa siswa yang memilih menanyakan materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring ke teman satu kelas yang berada di sekitar tempat tinggal siswa. Selain itu, siswa juga ada yang memilih untuk menanyakan langsung kepada guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas terkait materi pembelajaran yang disampaikan pada saat pembelajaran daring. Hal ini diungkap oleh 3% dari jumlah siswa yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

“Saya berusaha untuk menanyakan materi yang diberikan guru kepada teman saya agar tidak tertinggal materi pelajaran dan pada saat tatap muka saya akan berusaha menanyakan kembali kepada guru agar saya memahami materi yang disampaikan guru melalui telegram.”¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan Subjek 1 siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru pada hari Rabu, 2 Februari 2022

¹³⁴ Wawancara dengan Subjek 2 siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru pada hari Rabu, 2 Februari 2022

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh peneliti terkait upaya yang dilakukan oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi adalah:

- a. Mencari jaringan atau *wifi*:
- b. Menanyakan materi pembelajaran kepada teman atau guru.

Upaya penanggulangan kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran daring tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, Guru mata pelajaran IPS juga melakukan beberapa upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh siswa supaya dapat tetap mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*.

Tabel 4.21 Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Mata Pelajaran IPS

No.	Aspek	Ulasan
1.	Meminta Siswa Datang Ke Sekolah.	Guru meminta siswa yang <i>smartphonenya</i> rusak atau tidak memiliki <i>smartphone</i> datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring di sekolah.
2.	Memprint-Outkan Modul Pembelajaran.	Guru memprint-outkan modul pembelajaran untuk siswa yang <i>smartphonenya</i> rusak atau tidak memiliki <i>smartphone</i> supaya materi pembelajaran dapat dipelajari oleh siswa.
3.	Memberi motivasi.	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk tidak malas dan tetap belajar dimana saja dalam keadaan apapun.
4.	Mendatangkan Orang Tua Atau Wali Murid Ke Sekolah.	Guru mata pelajaran IPS berkoordinasi dengan Guru BK mendatangkan orang tua atau wali murid siswa ke sekolah bagi siswa yang melakukan kesalahan dengan 3X peringatan.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan oleh peneliti upaya yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi permasalahan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa:

- a. Guru meminta siswa datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring di sekolah atau dengan bertatap muka langsung. Hal ini dilakukan oleh guru supaya siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring dengan tidak memberatkan orang tua atau wali murid siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau *smartphonenya* rusak, sebab 2% siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru tidak memiliki *smartphone* karena kondisi perekonomian orang tua yang tidak membaik.
- b. Guru memprint-outkan modul pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring untuk siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau *smartphonenya* rusak supaya dapat dipelajari oleh siswa di rumah dan siswa tidak tertinggal materi pembelajaran karena mengalami kendala pada pembelajaran daring.
- c. Guru memberi motivasi untuk siswa tetap belajar dan tidak bermalas-malasan meski dalam situasi pandemi yang belum berakhir supaya siswa tidak mengalami kemunduran karena adanya pandemi covid-19 yang menyerang dunia dengan membawa dampak buruk diberbagai aspek bidang kehidupan termasuk pada bidang pendidikan yang mewajibkan semua siswa di Indonesia untuk belajar di rumah.
- d. Guru mata pelajaran IPS melakukan koordinasi dengan Guru BK untuk mendatangkan orang tua atau wali murid ke sekolah sebab siswa melakukan perbuatan yang sudah diberi peringatan 3X namun tetap saja mengabaikan peringatan yang diberikan oleh kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti sering tidak mengikuti proses pembelajaran IPS atau sering tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS.

Penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat dibuktikan atau didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Upayane gae sing hpne rusak utowo gak ndue hp yo bocahe kon moro nek sekolahan pas daring. Kita print-outkne module terus bocahe dikon moro njupok. Teros upayane gae bocah sing males yo yo melakukan memberi motivasi to, selalu memberi motivasi. Upayane gurune, isone yo kui engko yo nekakne, wes nekakne orang tua kui, nek siswane yo gak bosen-bosen memberi motivasi gitu.”

Dengan demikian maka dapat disimpulkan upaya yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Meminta siswa datang ke sekolah pada pembelajaran daring.
- b. Memprint-outkan modul pembelajaran.
- c. Memberi motivasi kepada siswa untuk tidak malas.
- d. Mendatangkan orang tua atau wali murid ke sekolah.

Upaya penanggulangan kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* tidak hanya dilakukan oleh siswa dan guru tetapi juga waka kurikulum.

Hal ini diketahui oleh peneliti dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam mengatasi kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* di SMPN 3 Kedungwaru.

Tabel 4.22 Upaya Yang Dilakukan Oleh Waka Kurikulum

No.	Aspek	Ulasan
1.	M mendatangkan Orang Tua Atau Wali Murid Ke Sekolah.	Pihak sekolah mendatangkan orang tua atau wali murid ke sekolah untuk membahas terkait permasalahan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik daring maupun PTMT.

Lanjutan Tabel 4.22 Upaya Yang Dilakukan Oleh Waka Kurikulum

2.	Memprint-Outkan Modul Pembelajaran.	Guru memberikan <i>print-out</i> modul pembelajaran yang kemudian diberikan kepada siswa.
----	-------------------------------------	---

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan oleh peneliti terkait upaya yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam mengatasi kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran daring:

- a. Pihak sekolah mendatangkan orang tua atau wali murid ke sekolah. Dalam pertemuan ini membahas terkait permasalahan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran daring untuk dicarikan solusi atau upaya yang tepat dalam mengatasi kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring. Apabila pemecahan masalah sudah ditemukan maka waka kurikulum membuat kesepakatan antara pihak sekolah, orang tua atau wali murid, dan dengan siswa terkait segala resiko yang dialami apabila terjadi suatu hal pada diri siswa. Artinya orang tua atau wali murid tidak menuntut pihak sekolah jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan pada siswa sebab kesepakatan yang telah dibuat bersama apabila terjadi hal ini maka resiko seperti ini dan telah disepakati/disetujui oleh orang tua atau wali murid, siswa, dan pihak sekolah.
- b. Guru memberikan *print-out* materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Setelah guru memprint-outkan materi pembelajaran kemudian diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Hal ini biasa dilakukan oleh guru pada siswa yang *smartphone* yang dimilikinya bermasalah atau rusak dan siswa yang tidak memiliki *smartphone*.

Pemaparan upaya yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam mengatasi kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran daring tersebut didukung dengan foto dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.10 Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kurikulum¹³⁵

Foto di atas diambil ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Henry Suseno, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMPN 3 Kedungwaru pada hari Selasa tanggal 1 Februari 2022 pukul 09.00 WIB di depan Ruang Kelas VII A.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangkan orang tua atau wali murid ke SMPN 3 Kedungwaru.
- b. Memprint-outkan modul materi pembelajaran.

C. Hasil Temuan

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* merupakan metode pembelajaran kombinasi campuran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *telegram* sebagai media pembelajaran. Pembelajaran didukung

¹³⁵ Dokumentasi wawancara dengan Bapak Henry Suseno, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMPN 3 Kedungwaru

dengan sarana dan prasarana yang dimiliki, model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* cocok diterapkan pada siswa SMPN 3 Kedungwaru.

Perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* adalah *pertama*, membuat LKPD berbasis *Book Creator* yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa melalui aplikasi *telegram*. *Kedua*, membuat RPP yang digunakan sebagai gambaran dalam melakukan proses pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *telegram*. *Ketiga*, melakukan observasi terkait akses internet yang ada di SMPN 3 Kedungwaru.

2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Langkah pertama dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* adalah melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *telegram*. Peneliti mengirimkan LKPD Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi dalam grup *telegram* yang telah dibuat bersama dengan siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mempelajari LKPD Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang telah *dishare* dalam grup *telegram*. Setelah siswa selesai mempelajari LKPD Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi, kemudian siswa diminta melakukan diskusi tentang Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi melalui grup *telegram*.

Langkah kedua adalah melakukan pembelajaran tatap muka untuk melakukan penguatan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran daring melalui aplikasi *telegram*. Dalam proses pembelajaran tatap muka, peneliti meminta siswa untuk berkelompok melakukan diskusi tentang Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Kemudian secara berkelompok siswa

mempresentasikan hasil diskusi tentang Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Setelah semua siswa melakukan presentasi secara berkelompok, lalu peneliti menjelaskan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.

Peneliti memberi kesempatan pada siswa yang belum atau kurang memahami materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang telah disampaikan oleh peneliti dan telah dipelajari siswa dalam pembelajaran daring dan tatap muka (*blended learning*). Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi bukanlah materi yang sulit dipahami oleh siswa, sebab sudah banyak dan tidak jarang lagi di lingkungan sekitar siswa atau bahkan siswa sendiri yang telah memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setelah semua siswa memahami materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi, peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran IPS dengan melakukan doa bersama siswa dan mengucapkan syukur atas terlaksana pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi.

3. Tanggapan Siswa Dalam Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022

Penerapan model pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *telegram* mendapat respon yang sangat baik dari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru, dan upaya penanganan diantaranya:

- 1) Tanggapan Positif
 - a. Model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* yang diterapkan oleh peneliti pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi memberikan suasana belajar baru dalam pembelajaran IPS.
 - b. Model pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *telegram* yang diterapkan oleh peneliti pada materi Peran IPTEK

Dalam Kegiatan Ekonomi dapat menjadikan siswa terlibat aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS.

- c. Siswa lebih senang dan mudah memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*.

2) Tanggapan Negatif

a) Permasalahan Penerapan *Blended Learning*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VII, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* yaitu:

- a. Lemah sinyal;
- b. Kuota terbatas.

Dari kedua kendala yang ada di atas dapat dialami oleh siswa pada saat pembelajaran daring dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* sebab tidak semua siswa bertempat tinggal di daerah sekitar kota Kabupatean Tulungagung. Ada beberapa siswa yang bertempat tinggal di daerah pedesaan yang agak terpencil berjarak jauh dengan wilayah kota Kabupaten Tulungagung sehingga belum bisa terjangkau jaringan internet secara maksimal yang mengakibatkan siswa mengalami susah sinyal dan lemah sinyal. Sementara kuota terbatas yang dialami oleh siswa sebab siswa lebih banyak menggunakan kuota internet untuk bermain *game* sehingga pada saat mengikuti proses pembelajaran daring dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* siswa kehabisan kuota untuk mengakses materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi yang disampaikan oleh peneliti dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *book creator* pada aplikasi *telegram*.